

Pengaruh Earnings Per Share, Return On Assets, Current Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham LQ45 Di BEI Tahun 2021–2023

The Effect Of Earnings Per Share, Return On Assets, Current Ratio, And Price To Book Value On LQ45 Stock Prices On The Indonesia Stock Exchange In 2021–2023

Agung Sahbana^a, Kenji Lysander^b, Stefanie Chandra^c, Carissa Zoraya^d, Wenny Anggeresia Ginting^e

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia^{a,b,c,d}

Politeknik Negeri Manado^e

agungsahbana@unprimdn.ac.id^a

Abstract

This study analyzes the effect of financial fundamental indicators, namely Earnings Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Price to Book Value (PBV), on the stock prices of companies included in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. This period was selected because it represents the post-COVID-19 economic recovery phase, characterized by market fluctuations and changing investor expectations. Using panel data regression on a sample of 29 issuers selected through purposive sampling (87 observations), this research examines the causal relationships among these variables. The estimation results show that partially, only EPS has a positive and significant effect on stock prices. In contrast, ROA, CR, and PBV individually do not show significant effects. However, simultaneously, these four variables collectively have a significant influence, with an adjusted coefficient of determination (Adjusted R²) of 0.555. The implications of these findings indicate that in the post-pandemic context, investors tend to rely more on direct profitability indicators such as EPS as a basis for investment decisions, while efficiency, liquidity, and market valuation indicators relatively lose their explanatory power. Therefore, this study not only provides practical contributions for market participants but also offers academic insights through a critical analysis of the relevance of fundamental theory during a period of economic transition.

Keywords: Earnings Per Share, Return on Assets, Current Ratio, Price to Book Value, Stock Price

Abstrak

Studi ini menganalisis pengaruh indikator fundamental keuangan yakni Earnings Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 hingga 2023. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masa tersebut merepresentasikan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, yang ditandai dengan kondisi pasar yang masih fluktuatif dan perubahan ekspektasi investor. Dengan menggunakan metode regresi data panel terhadap sampel 29 emiten yang dipilih secara purposive (total 87 observasi), penelitian ini menguji hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut. Hasil estimasi model menunjukkan bahwa secara parsial, hanya EPS yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, ROA, CR, dan PBV secara individual tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan, keempat variabel tersebut secara kolektif terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R²) sebesar 0,555. Implikasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks pasca pandemi, para investor lebih mengandalkan indikator profitabilitas langsung seperti EPS sebagai dasar pertimbangan investasi, sementara indikator efisiensi, likuiditas, dan valuasi pasar relatif kehilangan daya penjelasnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi para pelaku pasar, tetapi juga memberikan wawasan akademis melalui analisis kritis mengenai relevansi teori fundamental dalam periode transisi ekonomi.

Kata Kunci: Earnings Per Share, Return On Assets, Current Ratio, Price to Book Value, Harga Saham.

1. Pendahuluan

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

Indeks Saham LQ45 BEI mempresentasikan dinamika pergerakan saham nasional. Indeks ini terdiri dari 45 emiten terpilih yang disaring berdasarkan kelancaran perdagangan serta ukuran perusahaan yang besar, menjadikannya acuan strategis bagi para pemegang saham untuk merumuskan keputusan investasi yang didasarkan pada data. Fluktuasi nilai saham-saham konstituen LQ45 sendiri tidak terlepas dari berbagai determinan fundamental, termasuk kinerja keuangan emiten yang tergabung di dalam serta kondisi makroekonomi yang melingkupi pasar modal Indonesia.

Adapun, indikator penting terhadap harga saham dalam analisis stabilitas keuangan emiten adalah EPS, yang menggambarkan suatu margin bersih per lembar saham beredar, sehingga menjadi tolak ukur profitabilitas bagi investor. Selain itu, ROA menilai efektivitas perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan, yang berperan penting dalam menilai efisiensi operasional. Di sisi lain, CR mengidentifikasi perseroan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek, mencerminkan tingkat likuiditas dan kestabilan finansial. Sementara itu, PBV menilai dengan membandingkan nilai saham pada harga di bursa dengan nilai bukunya, sebagai acuan menilai apakah suatu entitas saham tergolong *undervalued* atau *overvalued*. Seluruh rasio keuangan ini memiliki peran krusial dalam menentukan daya tarik investasi serta valuasi perusahaan di pasar modal.

Melalui kajian mendalam pada Rasio Keuangan Harga Saham LQ45 Periode 2021 - 2023, dapat disimpulkan bahwa pada pasar saham LQ45 telah menunjukkan kinerja keuangan yang mengesankan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan EPS PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) melonjak signifikan, naik 56% dari 202,23 IDR di tahun 2021 ke 1134,40 IDR di tahun 2022. Dinamika laba per lembar saham tersebut menjadi indikator kesuksesan korporasi dalam menciptakan nilai, yang tentunya menarik perhatian investor dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Selain itu, efisiensi penggunaan aset yang tercermin dalam ROA PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) juga menunjukkan tren positif, meningkat 59% dari 28,53 di tahun 2021 ke 45,43 di tahun 2022. Pencapaian ini menandakan suatu efisiensi emiten dalam mengoptimalkan aset untuk mendorong pertumbuhan, sekaligus merupakan indikator penting bagi kesehatan finansial perusahaan.

Namun, meskipun kinerja laba menunjukkan perbaikan, *Current Ratio* (CR) perusahaan mengalami fluktuasi yang perlu dicermati. Nilai CR PT. Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) tercatat 0,86 di tahun 2021, meningkat 19% ke 1,03 di tahun 2022, tetapi kembali menurun 68% ke 0,35 di tahun 2023. Meskipun nilai *Current Ratio* (CR) < 1 menandakan adanya tantangan ketidakmampuan perusahaan, peningkatan dari tahun 2021 ke 2023 menunjukkan adanya perbaikan dalam likuiditas perusahaan.

Sementara itu, PBV PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan variasi yang menarik, dengan nilai tertinggi mencapai 2,49 pada tahun 2023 dan terendah 2,03 pada tahun 2022. PBV yang lebih tinggi pada tahun 2023 mencerminkan penilaian positif pasar terhadap perusahaan, menunjukkan kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan yang dimiliki.

Menurut temuan dalam penelitian tersebut, studi (Christine & Winarti, 2022), menyatakan EPS berkontribusi secara substansial pada pasar saham di BEI, di mana peningkatan EPS berkontribusi atas permintaan bursa oleh investor sebagai penggerak apresiasi valuasi pasar saham, sebagaimana tercermin dalam tren positif.

Selanjutnya, studi (E. R. Sari et al., 2024) menguatkan relevansi temuan ini membuktikan Return on Assets (ROA) berkorelasi positif dengan pasar saham, yang menggambarkan efektivitas emiten untuk mengoptimalkan aset guna untuk meningkatkan profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh kinerja perusahaan.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Irnawati & Wirawan, 2021) menunjukkan PBV memiliki dampak yang kuat pada pasar saham, karena mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai wajar fundamental perusahaan. PBV yang besar menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, sebagaimana terlihat pada tabel Rasio Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang mengalami peningkatan PBV seiring dengan kinerja keuangan yang stabil. Sementara itu, penelitian (Suryana & Anggadini, 2020) menegaskan signifikansi *Current Ratio* (CR) dalam menentukan pasar saham. Meskipun PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi, temuan ini membuka ruang eksplorasi lebih lanjut mengenai dampak likuiditas terhadap persepsi investor pada indikator saham.

Terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang melandasi dilakukannya studi ini. Pertama, masih terbatasnya penelitian yang secara komprehensif menguji pengaruh simultan keempat variabel fundamental tersebut terhadap harga saham emiten LQ45 dalam konteks pasca pandemi. Kedua, sebagian besar studi terdahulu masih mengandalkan metode regresi linier berganda konvensional, yang kurang mampu menangkap dimensi data panel (antar waktu dan antar perusahaan) serta mengendalikan heterogenitas yang tidak teramati. Ketiga, terdapat ketidakkonsistenan temuan empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya terkait signifikansi ROA, CR, dan PBV, yang memerlukan pengujian ulang dengan sampel dan metodologi yang lebih kuat.

Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan beberapa aspek kebaruan (novelty). Dari segi konteks, penelitian ini menguji model fundamental pada suatu fase ekonomi yang unik, yaitu periode pemulihan pasca suatu guncangan sistemik. Dari segi metodologi, penelitian ini menerapkan analisis regresi data panel untuk menghasilkan estimasi parameter yang lebih presisi. Dari segi teoritis, penelitian ini tidak hanya sekadar menguji hipotesis, tetapi juga memberikan analisis kritis terhadap temuan-temuan yang tidak signifikan dengan menghubungkannya pada teori sinyal, teori ketidakpastian, serta perubahan preferensi risiko investor pasca suatu krisis. Dari penelitian tersebut, peneliti terdorong untuk menguji “Pengaruh *Earnings Per Share*, *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham LQ45 di BEI Tahun 2021-2023”.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data yang digunakan diperoleh melalui laporan keuangan yang diakses dari situs resmi BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu *Earnings Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap variabel dependen berupa harga saham. Populasi penelitian mencakup seluruh emiten LQ45, sedangkan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 29 perusahaan dengan total 87 observasi selama tiga tahun. Penggunaan metode ini diharapkan mampu menghasilkan data yang relevan, akurat, dan merepresentasikan

karakteristik saham unggulan di pasar modal Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan untuk memberikan gambaran umum data melalui nilai rata-rata dan penyebaran data sebelum analisis lanjutan (Soesana et al., 2023).

2. Uji Asumsi Klasik

Dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan analisis (Ghozali, 2021), meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan (Soesana et al., 2023).

4. Uji t (Parsial)

Bertujuan menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan (Sahir, 2021).

5. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Sahir, 2021).

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin mendekati 1 berarti model semakin baik (Sahir, 2021).

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	87	.00	8.61	4.8094	1.88179
ROA	87	-1.05	3.43	1.8813	.91555
CR	87	-1.71	3.34	.5060	.93599
PBV	87	-.84	4.17	.6290	.93447
Harga Saham	87	5.38	10.17	7.7760	1.06431
Valid N (listwise)	87				

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan bahwasanya: Harga Saham bernilai mean 7.7760 dan std.deviation 1.06431, EPS bernilai mean 4.8094 dan std.deviation 1.88179, ROA bernilai mean 1.8813 dan std.deviation 0.91555, CR bernilai mean 0.5060 dan std.deviation 0.93599, PBV bernilai mean 0.6290 dan std.deviation 0.93447.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

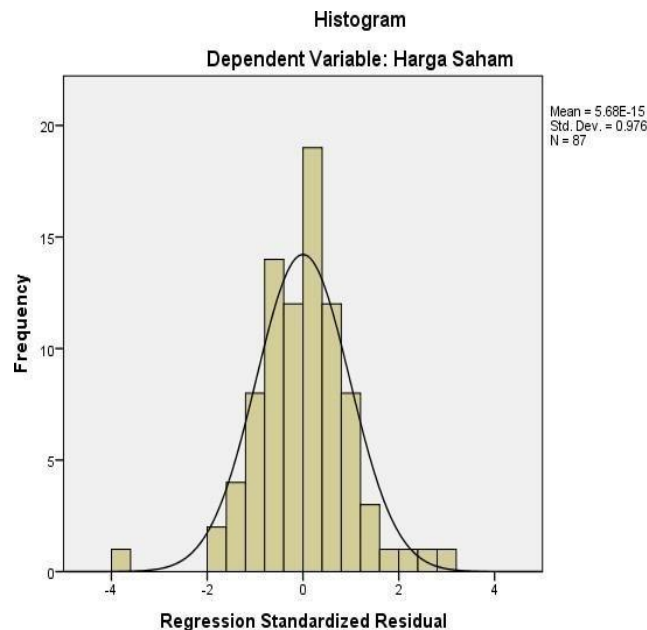
Tabel 2 Hasil Uji Normalitas_One -Sample Kolmogorov -Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69364118
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.056
Kolmogorov -Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2 -tailed)		.786

a. Test distribution is Normal.

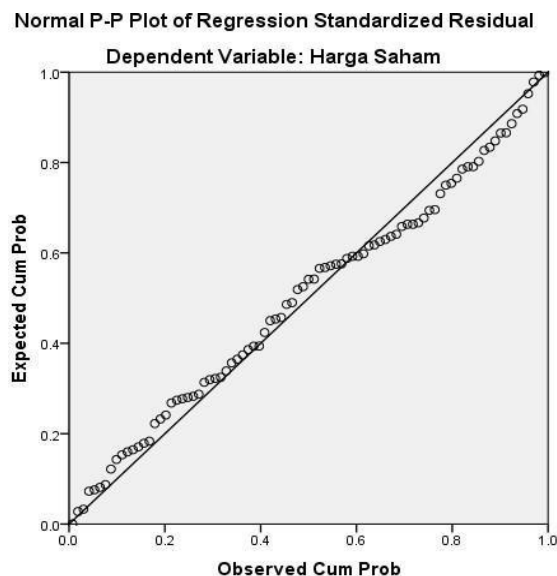
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 2 hasil Uji Normalitas menunjukkan Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,786 atau > dari 0.05 yang diartikan data di atas terdistribusi dengan normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Pada diagram diatas, hasil Uji Normalitas pada tabel histogram menunjukkan garis yang membentuk diagram di atas berbentuk lonceng yang menunjukkan bahwa data di atas tersebar dengan normal.

**Gambar 2. Hasil Uji P Plot**

Berdasarkan Gambar 2 hasil Uji Normalitas pada tabel P-Plot menunjukkan bulatan kecil yang tersebar pada gambar diatas membentuk garis diagonal yang dapat diartikan bahwa data di atas berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.879	.245		24.042	.000		
EPS	.467	.055	.826	8.555	.000	.556	1.798
ROA	-.207	.125	-.178	-1.659	.101	.449	2.226
CR	-.055	.090	-.048	-.611	.543	.828	1.208
PBV	.110	.111	.097	.993	.324	.547	1.829

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 3 Uji Multikolinearitas menggunakan pendekatan Tolerance dan VIF untuk semua variabel. Nilai Tolerance menunjukkan > 0,1 dan nilai VIF menunjukkan < 10 yang diartikan data di atas tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.797	.177		4.490	.000
1 EPS	-.116	.125	-.122	-.923	.359
ROA	-.003	.071	-.005	-.038	.970

CR	-.036	.059	-.070	-.613	.541
PBV	-.074	.054	-.160	-1.382	.171

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser yang memperlihatkan bahwa semua variabel independen EPS, ROA, CR, PBV memiliki nilai Sig > 0.05 yang bisa diartikan tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 ^a	.575	.555	.71036	1.767

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Menurut Tabel III.5 berikut hasil tes Autokorelasi diketahui N=87 dan K=4 dengan nilai sig 5%, dU (1.7485) < DW (1.767) < 4-dU (2.2515), jadi bisa diartikan tidak ada terjadi gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	5.879	.245		.000
EPS	.467	.055	.826	.000
ROA	-.207	.125	-.178	.101
CR	-.055	.090	-.048	.543
PBV	.110	.111	.097	.324

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada Tabel 6 disimpulkan hasilnya seperti dibawah ini:

Harga Saham = 5.879 + 0,467EPS – 0,207ROA – 0,055CR + 0,110PBV

1. Konstanta sebesar 5.879 dapat disimpulkan jika variabel independennya sebesar 0 (konstan) maka variabel dependennya sebesar 5.879.
2. Koefisien EPS sebesar 0.467 bernilai positif dapat disimpulkan bahwa EPS mengalami peningkatan maka variabel Y juga akan bertambah, begitupun sebaliknya.
3. Koefisien ROA sebesar -0.207 bernilai negatif dapat disimpulkan bahwa ROA mengalami peningkatan maka variabel Y akan berkurang, begitupun sebaliknya.
4. Koefisien CR sebesar -0.055 bernilai negatif dapat disimpulkan jika CR mengalami peningkatan maka variabel Y akan berkurang, begitupun sebaliknya.
5. Koefisien PBV sebesar 0.110 bernilai positif dapat disimpulkan jika PBV mengalami peningkatan maka variabel Y juga akan bertambah, begitupun sebaliknya.

Uji T (Parsial)**Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.879	.245			24.042	.000		
EPS	.467	.055	.826	8.555	.000		.556	1.798
ROA	-.207	.125	-.178	-1.659	.101		.449	2.226
CR	-.055	.090	-.048	-.611	.543		.828	1.208
PBV	.110	.111	.097	.993	.324		.547	1.829

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada Tabel 7 pengujian dalam penelitian ini disimpulkan:

1. EPS bernilai t hitung 8.555, dimana t tabel adalah 1.989 dan sig. 0.000 atau < 0.05. Artinya H1 diterima maka bisa dikatakan variabel EPS berpengaruh secara parsial kepada Harga Saham.
2. ROA bernilai t hitung -1.659, dimana t tabel adalah 1.989 dan sig. 0.101 atau > 0.05. Artinya H2 ditolak maka bisa dikatakan variabel ROA tidak pengaruh parsial kepada Harga Saham.
3. CR menunjukkan nilai t hitung -0.611, dimana t tabel adalah 1.989 dan sig. 0.543 atau > 0.05. Artinya H3 ditolak dan maka bisa dikatakan variabel CR tidak pengaruh secara parsial kepada Harga Saham.
4. PBV bernilai t hitung 0.993, dimana t tabel adalah 1.989 dan sig. 0.324 atau > 0.05. Artinya H4 ditolak maka bisa dikatakan variabel PBV tidak pengaruh secara parsial kepada Harga Saham.

Uji F (Simultan)**Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56.039	4	14.010	27.764	.000 ^b
Residual	41.378	82 86	.505		
Total	97.417				

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, CR, ROA

Tabel 8 Uji F disimpulkan nilai F hitung 27.764 > F tabel bernilai 2,48, dengan sig. adalah 0.000 atau < 0.05 maka variabel EPS, ROA, CR, PBV dinyatakan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.575	.555	71036

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, CR, ROA

Berdasarkan Tabel 9 disimpulkan hasil uji penelitian nilai koefisien R Square sebesar 0.575 (57,5%) memberikan pengaruh variabel secara keseluruhan terhadap Harga Saham dan sisanya 42,5% dijelaskan oleh faktor diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil kajian memperoleh EPS memengaruhi Harga Saham menyatakan EPS menunjukkan kontribusi penting di antara penanam modal dalam menentukan suatu pertimbangan. Faktor ini berarti semakin besar EPS, semakin meningkat pula nilai lembar saham tersebut. Pembahasan teori tersebut sependapat dengan penelitian (Utami & Sudiyatno, 2024).

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Hasil kajian memperoleh ROA tidak memengaruhi Harga Saham. Ini menunjukkan kemampuan emiten untuk menciptakan keuntungan melalui total aset tidak dianggap faktor utama investor ketika membuat keputusan. Pembahasan teori tersebut sependapat dengan penelitian (Utami & Sudiyatno, 2024).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil kajian memperoleh CR tidak memengaruhi Harga Saham, yang berarti kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar tidak dianggap sebagai bagian utama yang diperhatikan investor ketika menilai nilai saham. Likuiditas yang tinggi maupun rendah belum tentu berdampak pada harga saham selama perusahaan mampu menjalankan operasionalnya. Pembahasan teori tersebut sependapat dengan penelitian (D. I. Sari, 2020).

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Hasil kajian memperoleh PBV tidak memengaruhi Harga Saham. Maka itu, perbandingan harga pasar terhadap nilai buku tidak selalu dijadikan pertimbangan utama oleh investor. Pembahasan teori tersebut sependapat dengan penelitian (Yuliana & Maharani, 2022).

Pengaruh *Earnings Per Share, Return On Assets, Current Ratio dan Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Output dari akhir kajian secara simultan keempat variabel memengaruhi Harga Saham. Maka dari itu, model regresi yang diterapkan pada penelitian ini memiliki kelayakan untuk menjelaskan variabel Nilai Pasar Saham.

Penelitian ini sependapat pada teori pasar modal, menjelaskan investor biasanya hanya melihat keseluruhan kondisi finansial perusahaan, bukan hanya pada satu rasio tertentu. Meskipun berdasarkan hasil parsial, hanya EPS yang memengaruhi Harga Saham.

4. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa pengujian dengan judul “Pengaruh *Earnings Per Share*, *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham LQ45 di BSEI Tahun 2021-2023” adalah:

- 1 EPS berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.
- 2 ROA, CR dan PBV tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.
- 3 Secara simultan EPS, ROA, CR dan PBV berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. Daftar Pustaka

- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>
- Ghozali, H. I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (G. H. Imam & A. Heri S (eds.); 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. (2019). Metodologi Penelitian (Vol. 1). Zanafra. https://repository.uin-suska.ac.id/70282/1/METODOLOGI_PENELITIAN_HARTONO_REPOS.pdf
- Irnowati, J., & Wirawan, S. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 81–90. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.368>
- Khoiri, M. F., & Suwitho, S. (2020). Pengaruh ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 1–20.
- Mulatsih, S. N., & Dewi, I. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Ef. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 414–426. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5488>
- Nainggolan, R. J. P. ... Nasution, M. I. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Sinta* 5, 6(2). <https://doi.org/10.34012/japri.v6i2.5655>
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian (T. Koryati (ed.); Vol. 1). KBM Indonesia.
- Saputri, S. A. ... Wahono, B. (2020). Pengaruh Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.522>
- Sari, E. R. ... Rahayu, T. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022). *The 7th Febenefecium*, 368–378. <https://doi.org/10.31603/conference.12017>
- Soesana, A. ... Lestari, H. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Kita Menulis.

- Subandi, I., & Yustisia, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v5i1.2990>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). In Nuryanto Apri (Ed.), Alfabeta, cv. Sugiyono.
- Suryana, N., & Anggadini, S. D. (2020). Analysis of Stock Prices Affected by Current Ratio. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(3), 190–197. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i3.44>
- Utami, R. C., & Sudiyatno, B. (2024). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan: Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022. *Jesya*, 7(2), 1864–1874. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1711>
- Yuliana, F., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Return On Asset, Price To Book Value dan Firm Size terhadap Harga Saham. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4025–4933. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.930>